

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM PROGRAM DAKWAH BIL-HAL DI DAARUT TAUHID PEDULI
KECAMATAN ENGGAL KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar
Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

OLEH:

**ALVIN GIANO BILQIS
NPM : 1841030156**

Jurusan: Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022M**

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM PROGRAM DAKWAH BIL-
HAL DI DT.PEDULI KECAMATAN ENGGAL KOTA
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**iajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah
dan Ilmu Komunikasi**



Oleh:

**ALVIN GIANO BILQIS
NPM : 1841030156**

Jurusan : Manajemen Dakwah

Pembimbing I: Badaruddin, S, Ag.M.Ag

Pembimbing II: Rouf Tamim, M.Pd.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Fungsi Manajemen Dalam Program Dakwah Bil-Hal pada Daarut Tauhid Peduli Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung" ditulis oleh Alvin Giano Bilqis NPM 1841030156, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dibimbing oleh Badaruddin, S. Ag, M. Ag dan Rouf Tamim, M.Pd. I

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi dari kondisi ekonomi dimasyarakat yang memang perlu adanya perhatian khususnya untuk itu di butuhkan lembaga yang dekat dengan masyarakat dan dibutuhkannya aksi nyata yang dilakukan sebuah lembaga tersebut. Lembaga Amil Zakat Nasional Daarut Tauhid Peduli merupakan lembaga nirlaba yang bergerak dipengelolaan dana zakat, infaq, sedekah dan wakaf . Adanya Program Dakwah Bil-Hal atau aksi nyata yang dilakukan Daarut Tauhid Peduli Kota Bandar Lampung yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat atau dapat dibidang juga memperbaiki kualitas ekonomi di masyarakat .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Fungsi Manajemen Pelaksanaan dalam program dakwah bil hal yang dilakukan Daarut Tauhid Peduli Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung . Adanya Fungsi Manajemen dalam melakukan Dakwah bil hal mempermudah pihak Daarut Tauhid Kota Bandar Lampung dalam pelaksanaan program agar tidak keluar dari perencanaan yang sudah dibuat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang bertujuan mengumpulkan data dari lokasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dalam bentuk kata-kata atau lisan. Adapun sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh penulis secara langsung dari Daarut Tauhid Peduli Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung, sedangkan data sekunder berupa teori-teori tentang fungsi manajemen pelaksanaan , dakwah bil hal yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal dan lain-lain.

Temuan yang penulis dapatkan dalam penelitian ini adalah bahwa pada Daarut Tauhid Peduli Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung dalam pelaksanaan program dakwah bil-hal sudah dijalankan dengan baik walaupun masih ada kekurangan yang menjadi faktor penghambat dalam dakwah bil hal , dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen sudah dilaksanakan dengan baik dari program miskyat dan UTM sebagai bentuk dakwah bil hal atau sebagai aksi nyata yang dilakukan Daarut Tauhid Peduli Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan sebelumnya . Kemudian ditemukan juga dari aspek religi ada kegiatan yang disebut ruhiyah dalam meningkatkan kualitas ibadah para anggota dalam program dakwah bil hal jadi bukan hanya perbaikan ekonomi saja yang didapat tetapi ilmu agama pun didapat. Adanya pengarahan yang baik serta bentuk pemberian motivasi kepsda para anggota dimana semua itu demi terwujudnya masyarakat yang sejahtera dan taat kepada Allah SWT.

Kata Kunci : Fungsi Manajemen, Fungsi Pelaksanaan, Dakwah Bil Hal

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alvin Giano Bilqis

NPM : 1841030156

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“FUNGSI MANAJEMEN DALAM PROGRAM DAKWAH BIL-HAL DI DAARUT TAUHID PEDULI KECAMATAN ENGGAL KOTA BANDAR LAMPUNG”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikat ataupun tiruan dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujukan dan disebutkan dalam *footnote* dan daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Desember 2022

Penulis,



Alvin Giano Bilqis
1841030156



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKAS

Alama: Jl. Letkol H. Endro Suratmin. Telp. (0721)704030 Sukarame 1 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : FUNGSI MANAJEMEN DALAM PROGRAM DAKWAH BIL HAL DI DAARUT TAUHIID PEDULI KECAMATAN ENGGAL KOTA BANDAR LAMPUNG
Nama : Alvin Giano Bilqis
NPM : 1841030156
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah diperiksa oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, maka untuk itu Pembimbing I dan Pembimbing II menyetujui untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Badaruddin S.Ag., M.Ag
NIP. 197508132000031001

Rouf Tamim, M.Pd.I
NIP.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I
NIP. 197010251999032001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKAS

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin. Telp. (0721)704030 Sukarame I Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “FUNGSI MANAJEMEN DALAM PROGRAM DAKWAH BIL HAL DI DAARUT TAUHIID PEDULI KECAMATAN ENGGAL KOTA BANDAR LAMPUNG” disusun oleh, **Alvin Giano Bilqis**, NPM: **1841030156**, Program studi: **Manajemen Dakwah**. Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Unibersitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Kamis, 22 Desember 2022 Pukul 09.30-11.00**

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti M.Sos.I**


(.....)

Sekretaris : **Nasrul Efendi M.Sos**


(.....)

Penguji I : **Dr. Hasan Mukmin, M.A**


(.....)

Penguji II : **Badaruddin S.Ag., M.Ag**


(.....)

Penguji Pendamping : **Rouf Tamim, M.Pd.I**


(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi




Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Q.S An Nahl ayat 125)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan rasa syukur dan mengharapkan ridho Allah SWT yang Maha Esa, Skripsi ini dapat ditulis dengan baik dan lancar sehingga dapat selesai. Dengan ini ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Terima kasih untuk diri ini yang sudah mau berjuang , sudah mau bertahan terhadap macam- macam halangan dan rintangan , untuk energi yang tak kenal lelah dalam segala hal, yang tidak jarang diri ini malas , sering menyerah pun kadang melanda akan tetapi tetap mau bertahan ingin menyelesaikan skripsi.
2. Terima kasih banyak untuk kedua orang tua ku tercinta, papa ku Tommy Ardian dan mama ku Alm. Evi Yanti terima kasih banyak atas do'a dan dukungannya, motivasi, dan nasehat serta kasih sayang yang tidak ada hentinya pada penulis. Pengorbanan yang ikhlas baik moril maupun materil. Semoga selalu diberikan nikmat, sehat, nikmat iman , dan rezeki yang berlimpah dari Allah SWT. Oleh karena itu, skripsi ini penulis persembahkan untuk keduanya sebagai bentuk bakti anak kepada orang tua.
3. Adik tercinta Della Azati, terima kasih yang berusaha untuk menjadi adik yang baik dan penyemangat dalam mengerjakan skripsi.
4. Adanya support system dalam mengerjakan skripsi ini adalah Rifqi Maulana Akbar, Fitria Mifta Rusydiah , Yusilawati, Khoirul Mahmudin dan Siti Nur Rahma.
5. Teman-teman seperjuangan di jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2018 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Raden Intan Lampung. Khususnya untuk kelas MD C semoga kalian selalu sehat dan semangat menjalankan urusan kedepannya.
6. Terima kasih banyak Khusus untuk Ibuku Alm. Evi Yanti penulis meminta maaf jika dulu masih menyusahkan mama dan belum bisa untuk membalas kebaikan mama . Mungkin skripsi ini sebagai bentuk terima kasih banyak penulis untuk mama.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Alvin Giano Bilqis, lahir di Batu Raja pada 19 November 1997. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara yang dimana merupakan pasangan dari Bapak Tommy Ardian dan Alm.Evi Yanti dan mempunyai adik bernama Della Azati. Penulis bertempat tinggal di Jl. Flamboyan Raya No. 32 kelurahan Labuhan Dalam, kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung.

Penulis memulai pendidikan di TK Amartatani Bandar Lampung , lalu melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 3 Labuhan Dalam. SMPN 20 Bandar Lampung, SMK Gajah Mada Bandar Lampung dengan mengambil jurusan Teknik Komputer dan Jaringan , dan kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Program Studi Manajemen Dakwah pada tahun 2018 sampai penulisan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **“Fungsi Manajemen Dalam Program Dakwah Bil-Hal di Daarut Tauhid Peduli Enggal Kota Bandar Lampung”** dapat saya selesaikan. Penyelesaian skripsi ini juga berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini perkenankan penulis menghaturkan rasa terimakasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Yunindar Cut Mutia Yanti, M.Sos., I, selaku Ketua Jurusan Manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
3. Badaruddin, S.Ag., M.Ag, selaku Sekertaris Jurusan Manajemen dakwah Fakultas Dakwah Ilmu dan Komunikasi
4. Badaruddin, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I
5. Rouf tamim, M. Pd.,I, dan selaku pembimbing II
6. Mislam Hakim, S.E selaku kepada kantor DT.Peduli Bandar Lampung yang telah memberikan izin penelitian
7. Ibu Mamai Martia Imtihanah.S.Pd selaku Staff Admin Program dan Ust Ahamad Mustofa selaku staff pendayagunaan yang telah membantu dalam pengumpulan data-data penting penyusunan skripsi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Alhamdulillah bini'matihi tatimushalihat (Segala puji bagi Allah SWT. yang dengan nikmatnya amal sholeh menjadi sempurna). Semoga segala bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut mendapat anugerah dari Allah Swt. Amin ya Robal A'lamin. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini

masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah diharapkan untuk memperbaiki di masa mendatang.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 2022
Penulis

Alvin Giano Bilqis
(1841030156)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Fokus dan SUB Fokus	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
G. Metode Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II FUNGSI MANAJEMEN DALAM PROGRAM DAKWAH BIL-HAL	
A. Manajemen	15
1. Pengertian Manajemen	15
2. Definisi Manajemen Menurut Para Ahli	16
3. Fungsi-fungsi manajemen.....	17
4. Unsur –unsur Manajemen.....	23
B. Dakwah	27
1. Pengertian Dakwah.....	27
2. Definisi Dakwah Menurut Para Ahli	28
3. Unsur Unsur Dakwah	29
4. Pengertian Dakwah Bil Hal	36

BAB III Gambaran Umum Daarut Tauhid Peduli Bandar Lampung

A. Profil Daarut Tauhid Peduli Kota Bandar Lampung	47
1. Sejarah	47
2. Legalitas Lembaga	49
3. Visi dan Misi Daarut Tauhid Peduli	49
4. Struktur Organisasi	50
5. Letak Geografis Daarut Tauhid Kota Bandar Lampung	50
6. Program Kerja Daarut Tauhid Lampung	51
B. Fungsi Manajemen Dalam Program Dakwah Bil Hal di Daarut Tauhid Peduli Enggal Kota Bandar Lampung	53

BAB IV Analisis Fungsi Manajemen Dalam Program Dakwah Bil Hal Di Daarut Tauhid Peduli Enggal Kota Bandar Lampung

A. Analisis Data Penelitian	59
B. Faktor Pendukung dan Penghambat	63

BAB V Penutup

A. Simpulan	65
B. Saran	65

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Letak Geografis50



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Struktur Organisasi.....	50
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Balasan
- Lampiran 2 Surat Izin Peneliti
- Lampiran 3 Dokumentasi
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Cek Plagiasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberikan gambaran lebih jelas sekaligus menghindari kesalah pahaman serta memperjelas istilah pokok , dalam skripsi yang berjudul : "**Fungsi Manajemen Dalam Dakwah Bil Hal Di Daarut Tauhid Peduli (DT. Peduli) Bandar Lampung**".Penulis memandang perlu nya memberikan penegasan judul yaitu sebagai berikut :

Manajemen secara etimologis berasal dari bahasa inggris, management yang berarti ketatalaksanaan , tata pemimpin , dan pengelolaan. Artinya , manajemen adalah suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya- upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, di antaranya adalah : "*The process of planning , leading , and controlling the work of organization resources to reach stated organizational goals*".Sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan dan pengawasan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih suatu tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹

Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola serta mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran.²

Bedasarkan dari penjelasan diatas, manajemen adalah suatu proses yang sistematis, terkoordinasi dan kooperatif dalam usaha-usaha memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.

¹ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2006), hlm.9

²Khotiv Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*. (Padang: AMZAH,2007), hlm. 17-18

Adapun fungsi manajemen sebagai pedoman atau dasar dalam menjalankan suatu kegiatan manajemen di organisasi ataupun lembaga. Fungsi manajemen menurut GR. Terry yang mengemukakan bahwa manajemen mempunyai empat fungsi yang memang dikenal dengan disingkat POAC yaitu Planning yang berarti Perencanaan, Organizing yang berarti Pengorganisasian, actuating yang berarti pelaksanaan dan controlling yang berarti pengawasan.

Definisi fungsi manajemen bermacam-macam yang didapat dari para ahli, akan tetapi penulis hanya mencakup pada GR. Terry saja bukan berarti penulis menafikan pendapat tokoh yang lain. Menurut G.R Terry ada empat fungsi dasar manajemen yaitu :

Perencanaan adalah proses memikirkan dan mengatur kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan melibatkan penciptaan dan pemeliharaan operasi organisasi tertentu. Proses pemikiran ini penting untuk penyempurnaan tujuan dan integrasinya dengan rencana lain.

Pengorganisasian melibatkan menetapkan tugas, mengelompokkan tugas ke dalam departemen, mendelegasikan wewenang, dan mengalokasikan sumber daya di seluruh organisasi. Selama proses pengorganisasian, manajer mengoordinasikan karyawan, sumber daya, kebijakan, dan prosedur untuk memfasilitasi tujuan yang diidentifikasi dalam rencana. Pengorganisasian sangat kompleks dan sering melibatkan tinjauan sistematis sumber daya manusia, keuangan, dan prioritas.

Penggerakan adalah salah satu fungsi dasar dalam proses manajemen. Penggerakan adalah penggunaan pengaruh untuk memotivasi anggota kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Manajer harus mampu membuat karyawan mau berpartisipasi dalam mencapai tujuan organisasi.

Pengawasan atau pengendalian adalah pengukuran dan koreksi kinerja untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dan rencana yang dirancang untuk mencapainya tercapai. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan penyimpangan dari standar dan

memastikan bahwa tujuan organisasi yang ditetapkan tercapai dengan cara yang diinginkan.

Dakwah bil hal merupakan ajakan dalam bentuk amal dan kerja nyata yang sifatnya membantu kelangsungan hidup manusia dari berbagai aspek. Misalnya mendirikan lembaga pendidikan, kerja bakti, memberikan santunan, pelayanan kesehatan, dan sebagainya.³

Menurut Siti Nafisah dalam buku Hembing pemenang the Star of Asia Award dakwah bil hal adalah pembangunan dan peningkatan kesejahteraan hidup manusia dalam bentuk pemberian pertolongan dan pelayanan kepada masyarakat yang memerlukan, dakwah ini lebih kepada bentuk tindakan nyata untuk memecahkan masalah dalam waktu dan ruang tertentu.

Sedangkan menurut Amrullah Achmad dalam buku Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dakwah IAIN Pontianak Tahun 2017 oleh Soiman dkk, dakwah bil hal merupakan dakwah pendamping perubahan sosial agar dapat mengalami kemajuan dan perubahan nasib menuju kehidupan yang lebih sejahtera.⁴

Program Dakwah Bil-Hal adalah program produktif yang dimana adanya aksi nyata dan juga praktek langsung seperti pelatihan , pembinaan dan pencairan sebuah modal baik itu dalam bentuk materi maupun barang ataupun hewan ternak. Yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas ekonomi sehingga terciptanya kesejahteraan ekonomi umat.

Lembaga Amil Zakat Nasional Daarut Tauhid Peduli merupakan lembaga nirlaba yang bergerak dipengelolaan dana zakat, infaq, sedekah dan wakaf . Hasil penghimpunan dana ZISWAF tersebut digulirkan kepada penerima manfaat dalam bentuk program pelayanan dan pemberdayaan dalam bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, dakwah dan sosial kemanusiaan. Prioritas utama saat ini adalah meningkatkan

³Anugerah Sendari, *Fungsi manajemen menurut GR.Terry paham definisi* (hot.liputan6.com:diakses 21 Maret 2022,16.30 wib)

⁴Berita hari ini, *dakwah bil-hal pengertian hal yang mendasar*,(kumparan.com: diakses 22 feb 2022.pkl.17.00 wib)

kekuatan ekonomi bagi masyarakat sehingga dapat mewujudkan kemandirian masyarakat secara bersama-sama.⁵

Berdasarkan penjelasan diatas maka yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah Fungsi Manajemen yang berfokus kepada perencanaan dalam melaksanakan program dakwah Bil-Hal di Daurat Tauhid Peduli Enggal Kota Bandar Lampung.

B. Latar Belakang

Setiap agama yang berada dibumi mengajarkan untuk melakukan suatu kebaikan dan perubahan menuju yang lebih baik. Baik itu secara sosial, budaya, ekonomi dan hal-hal yang menyangkut kesejahteraan, tanpa terkecuali agama Islam pun demikian. Terdapat berbagai cara yang dilakukan agama Islam dalam memberikan perubahan pada masyarakat untuk menuju yang lebih baik diantaranya yaitu berdakwah. Kegiatan berdakwah pada dasarnya fardlu'ain yang berarti berlaku pada setiap individu muslim. Dalam hal ini seharusnya dakwah bisa diartikan lebih luas lagi , bukan hanya sekedar ceramah agama saja memakai songkok dan sorban dikalungkan kemudian berpidato diatas panggung atau layar televisi. Akan tetapi Dakwah yang dimaksudkan mampu mengajak mad'u atau masyarakat bergerak menuju jalan jalan yang lebih baik serta mampu mensejahterakan dirinya dan kaumnya. Allah berfirman dalam Al-Quran surat ali-imran ayat 104 yang berbunyi sebagai berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : " Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung" (QS. Ali Imran: 104)

⁵ DT Peduli, *profil daaru tauhid peduli*, (dpudtkotametro.blogspot.co.id: diakses 24 Maret 2022, pkl 11.00 wib)

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwasanya Allah Swt meminta pada hambanya-Nya untuk mengajak atau menyeru kepada setiap manusia untuk melakukan kebajikan agar mampu mencapai suatu kesejahteraan. Allah juga menyampaikan, agar hamba-Nya tetap berusaha mencari kedamaian di dunia untuk menyeimbangkan kebutuhan akhirat, ini tersirat dalam Al-Quran surat Al- Jum'ah ayat 10 yang berbunyi sebagai berikut :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : " Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung". (QS. Al-Jum'ah: 10)

Ada banyak dakwah untuk meningkatkan ekonomi umat Islam dan bentuk dakwah tersebut dilaksanakan dengan adanya metode. Metode dakwah yang dilakukan untuk menyampaikan suatu pesan agar mad'u menerima pesan dakwah yang disampaikan seorang da'i agar tercapainya suatu tujuan yang diinginkan , kegiatan tersebut dilakukan melalui lisan (bil-lisan), tulisan(bil-kitabah), dan perbuatan(bil-hal).⁶ Adanya nya metode dalam dakwah yaitu dakwah bil hal , dakwah bil adalah dakwah dengan perbuatan nyata, karena merupakan aksi atau tindakan nyata maka dakwah bil hal lebih mengarah pada tindakan menggerakkan atau aksi menggerakkan mad'u sehingga dakwah ini lebih berorientasi pada pengembangan masyarakat baik secara sosial , budaya, pendidikan dan ekonomi.⁷

Adanya upaya yang dilakukan dalam memperbaiki kualitas ekonomi masyarakat pada zaman sekarang yang memang dapat dibilang mengalami krisis dikarenakan kondisi pandemi ini banyak orang-orang yang perekonomiannya tidak menurut atau

⁶ Abdullah. *Ilmu dakwah*. (Depok: PT. Raja Grafindo Persada,2018), hlm. 2

⁷ Munzier Suparta dan Harjani, *Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm 216-217

dapat dikatakan jatuh, maka dari itu adanya sebuah program yang dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas ekonomi sebagai bentuk dari dakwah bil hal. Misalnya program pelatihan , pembinaan maupun pemberian modal usaha kepada umat dengan tujuan untuk membuka sebuah usaha dan bertujuan pula untuk memperbaiki kualitas ekonomi umat.

Manajemen merupakan suatu usaha mencapai tujuan tertentu dengan mendayagunakan segala sumber baik manusia maupun non-manusia dalam suatu organisasi. Segala sumber daya yang sernula tidak berhubungan satu dengan yang lainnya lalu diintegrasikan, terkoordinasi, kooperatif , dengan maksud agar tujuan organisasi dapat tercapai, melalui pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab yang seimbang.⁸

Adapun fungsi manajemen yang memiliki empat fungsi yang terdiri dari Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan), Controlling (pengontrolan). Dengan adanya fungsi manajemen organisasi ataupun perusahaan akan berjalan dan mencapai tujuannya dengan mudah , dapat dikatakan berjalan dengan maksimal apabila tujuan organisasi sudah mencapai tujuannya . Akan tetapi dapat juga organisasi akan sulit mencapai tujuannya apabila fungsi manajemen tidak dijalankan secara maksimal misal kegiatan yang dijalankan tidak sesuai dengan rencana (planning) yang sudah ditetapkan diawal , bisa jadi akibat faktor dalam organisasi maupun faktor lingkungan organisasi.

Adanya fungsi manajemen dalam organisasi bukan hanya mempermudah organisasi untuk mencapai tujuannya akan tetapi dapat juga mengetahui kekurangan maupun memperbaiki kesalahan dalam menjalankan kegiatan organisasi . Biasanya dilakukan sebuah evaluasi secara menyeluruh agar organisasi mengetahui masalah yang terjadi dan juga dapat menyelesaikan masalah tersebut.

Lembaga Amil Zakat Nasional Daarut Tauhid Peduli merupakan lembaga nirlaba yang bergerak dipengelolaan dana zakat, infaq, sedekah dan wakaf . Hasil penghimpunan dana

⁸Abdul Choliq , *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), hlm 4

ZISWAF tersebut digulirkan kepada penerima manfaat dalam bentuk program pelayanan dan pemberdayaan dalam bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, dakwah dan sosial kemanusiaan. Prioritas utama saat ini adalah meningkatkan kekuatan ekonomi bagi masyarakat sehingga dapat mewujudkan kemandirian masyarakat secara bersama-sama.

Pelaksanaan dakwah bil-hal dapat dilaksanakan melalui komunitas ataupun lembaga yang ada masyarakat salah satu nya Daarut Tauhid Peduli (DT.Peduli) yang ada di Bandar Lampung pada program Dakwah Bil-Hal yaitu program pembinaan, pelatihan , dan pencairan modal usaha kepada masyarakat sebagai bentuk dari Dakwah Bil hal atau berdakwah dengan aksi nyata dan juga memenuhi keperluan masyarakat pada keadaan pasca Pandemi Covid-19 saat ini dimana ekonomi memang belum sepenuhnya stabil, sehingga aksi nyata yang dilakukan Daarut Tauhid Peduli kota Bandar Lampung diharapkan dapat membangun atau mensejahterakan Umat melalui kegiatan produktif yang di adakan Daarut Tauhid Peduli.

Program Dakwah Bil-Hal yaitu Kegiatan Produktif yang ada didaarut tauhid peduli Bandar Lampung yang terdapat didaerah di Bandar Lampung dengan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan ekonomi ataupun mambangun Ekonomi pada umat. adapun dari aspek religi adanya penilaian bacaan Al-Quran maupun kualitas Sholat lima waktu dari para anggota yang ada diprogram agar bukan hanya dunia saja yang didapat tetapi juga akhirat pun juga didapat. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya perlu penerapan fungsi manajemen yang baik dan efektif sehingga terwujudnya kesejahteraan ekonomi yang dimana ekonomi pada saat ini sedang sulit walaupun sudah dikatakan pasca Pandemi Covid-19 dan bukan hanya itu tetapi menjadikan masyarakat Rajin beribadah kepada Allah SWT dengan penilaian ibadah yang dilakukan Daaurat Tauhid Peduli Bandar Lampung.

Bedasarkan latar Belakang diatas, peneliti menemukan bahwasanya Daarut Tauhid Peduli Bandar Lampung dalam Fungsi Manajemen sudah adanya Fungsi Manajemen dalam pelaksanaan Program Dakwah Bil-Hal sebagai suatu kegiatan

produktif yang bertujuan membantu ekonomi umat, sehingga penulis tertarik untuk diteliti karena penulis ingin mengetahui fungsi manajemen seperti apa dalam mencapai tujuannya, apakah perencanaan yang ditetapkan sudah sesuai dengan pelaksanaannya . Sehingga penulis mengangkat persoalan tersebut menjadi topik pembahasan skripsi.

C. Fokus dan sub-fokus penelitian

Fokus Penelitian ini adalah “Fungsi Manajemen Dalam Dakwah Bil-Hal Di Daarut Tauhid Peduli Bandar Lampung”. Adapun Sub Fokus adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Program Dakwah Bil-Hal
2. Pelaksanaan Program Dakwah Bil-Hal

D. Rumusan Masalah

Bersarkan dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam pebelitian ini yaitu Bagaimana fungsi manajemen dalam dakwah bil hal di Daarut Tauhit Peduli Kota Bandar Lampung ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu untuk mengetahui bagaimana fungsi manajemen dalam dakwah bil hal di Daarut Tauhit Peduli Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian dengan tercapainya tujuan tersebut yang diharapkan penelitian ini dapat memperoleh manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Srcara Akademis

Sebagai salah satu dari perwujudan dan Tri Dharma Perguruan Tinggi di UIN Raden Intan Lampung, yaitu penelitian yang terkait dengan program studi Manajemen Dakwah.

b. Manfaat Secara Praktis

Dapat memahami bagaimana fungsi manajemen dalam dakwah bil hal di daerah tauhid Bandar Lampung.

c. Manfaat Secara Ilmiah

Diharapkan juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen

F. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Skripsi pada tahun 2021 Gutama Aldo Pangestu NPM 1641030123 UIN Raden Intan Lampung Jurusan Manajemen Dakwah dengan judul "Manajemen Dakwah Bil-hal Forum Bisnis (FORBIS) Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Lampung Dalam Pengembangan Kemampuan Berbisnis Bagi Anggotanya". Dalam Penelitian Gutama Aldo Pangestu berfokus dalam Manajemen dakwah bil-hal dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan yang ada di IKPM Lampung dengan kegiatan Forbis yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang bisnis dari segi Agama Islam.
2. Skripsi pada tahun 2018 Junaidi NPM 1441030095 UIN Raden Intan Lampung Jurusan Manajemen Dakwah dengan judul "Implementasi Dakwah Bil-hal Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung". Dalam Penelitian Junaidi berfokus dalam pelaksanaan Dakwah Bil-hal dari segi Pembinaan, Politik, kesehatan maupun pendidikan, memiliki persamaan yaitu bertujuan bukan hanya sekedar peningkatan pemahaman tetapi dapat melaksanakan sesuatu sesuai ajaran agama Islam dan mensejahterakan umat melalui kegiatan produktif.
3. Skripsi pada tahun 2019 Lutfiatul Fatmah NIM 1522103022 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Jurusan Manajemen Dakwah dengan judul "Metode Dakwah Bil-hal Oleh Gerakan Pemuda Ansor Dalam Membentengi Masyarakat Muslim dari Gerakan Misionaris Kristen Desa Melung kecamatan Kebungbanteng Kabupaten Banyumas". Dalam Penelitian Lutfiatul Fatmah berfokus dalam

pelaksanaan Dakwah Bil-hal dari perspektif agama dengan adanya kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk lebih membentengi diri dan akidah Masyarakat Desa Melung

G. Metode Penelitian.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif . sumber data kualitatif adalah tampilan yang berupa kata- kata lisan atau tertulis yang dicernati oleh peneliti dan benda-benda yang diamati agar ditangkap makna yang bersifat dalam duluan.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif , penelitian deskriptif yaitu penelitian defkriptif, penelitian yang dilakukan dengan membuat deskripsi atau gambaran secara terstruktur, nyata dan benar mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki. Penelitian deskriptif yang peneliti gunakan hanya melukiskan keadaan obyek atau persoalannya sesuai dengan fakta-fakta yang ada.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Bila menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data maka sumber data disebut responden. Sumber data dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama. Data primer disebut juga sebagai data asli atau yang mana didapat melalui dari pegawai Daarut Tauhid Peduli Bandar Lampung. Teknik yang dapat

digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain : observasi, wawancara

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti tangan kedua). Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal dan lain- lain. Dalam hal ini, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui literatur yang erat kaitannya dengan objek penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, adapun metode- metode yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Metode interview (Wawancara)

Metode interview merupakan pengumpulan data yang mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Teknik wawancara yang dipakai penulis menggunakan wawancara terpimpin. Wawancara terpimpin adalah wawancara yang dilakukan menggunakan beberapa daftar pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya guna pengumpulan data dapat lebih terarah kepada masalah, tujuan dan hipotesis penelitian.

Metode penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan serta informasi yang berkaitan dengan fungsi manajemen dalam dakwah bil-hal di Daarut Tauhid Peduli Bandar Lampung. Kegiatan wawancara ini ditujukan kepada pimpinan atau pengurus dari Daarut Tauhid Peduli Bandar Lampung.⁹

b. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung dilapangan. Observasi

⁹Sugiyono , Metode penelitian kuantitatif, kualitatif. (Bandung: IKAPI , 2018) hal 56

dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari objek penelitian, tidak hanya terbatas pada pengamatan saja melainkan juga memperoleh data-data yang lebih nyata dan benar.

Metode observasi tersebut digunakan penulis untuk menggali sumber data dan informasi yang berkaitan dengan fungsi manajemen dan Program dakwah bil-hal yang terdapat di Daarut Tauhid Kota Bandar Lampung.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berbagai macam, tidak hanya dokumen dapat berupa buku harian, catatan kasus dalam pekerjaan dan dokumentasi lainnya.

Dokumen yang dilampirkan dalam penelitian ini adalah foto atau gambar dan arsip mengenai kegiatan yang dilakukan peneliti saat berada dilapangan serta dokumentasi sejarah berdirinya lembaga Daarut Tauhid Peduli Bandar Lampung

d. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengurutkan data kedalam kategori, dan satuan uraian sehingga dapat dirumuskan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna sehingga informasi tersebut memiliki makna ilmiah atau teoritis.

b. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari lima (5) Bab diantaranya terdiri dari beberapa sub bab sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang berisikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian

terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori menguraikan tentang pengertian atau mendefinisikan pengertian manajemen, fungsi manajemen, pengertian dakwah, metode dakwah, pengetahuan dakwah bil hal.

BAB III : Menjelaskan tentang profil atau gambaran umum Daarut Tauhit Peduli kecamatan pahoman Bandar Lampung.

BAB IV : Membahas tentang analisis penelitian , yang di peroleh dari Fungsi manajemen dalam dakwah bil hal di daarut tauhit peduli kecamatan Pahoman Bandar Lampung.

BAB V : Penutup, kesimpulan dan saran.





BAB II

Fungsi Manajemen Dalam Program Dakwah Bil-Hal Di Daarut Tauhid Peduli Enggal Kota Bandar Lampung

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *management* yang dikembangkan dari kata *to manage* yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* ini sendiri berasal dari Italia *maneggio* yang diadopsi dari Latin *managiare*, yang berasal dari kata *manus* yang artinya tangan. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia kata manajemen mempunyai pengertian sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Maksudnya dalam organisasi, manajemen adalah sebuah proses untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dalam rangka pencapaian tujuan organisasi secara efisien dengan melalui orang lain.

Manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen berorientasi pada proses (*process oriented*) yang berarti bahwa manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan agar aktivitas menjadi lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan. Oleh sebab itu, tidak akan ada organisasi yang akan sukses apabila tidak menggunakan manajemen yang baik.¹⁰

Menurut para ahli ada beberapa pengertian dari manajemen, menurut Malayu S.P. Hasibuan manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, jadi manajemen merupakan suatu proses atau kerangka yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan organisasi ataupun suatu tujuan nyata yang telah ditetapkan dan ditujui sebelumnya dalam proses

¹⁰ Sri Wiludjeng S.P. *Pengantar manajemen*. (Bandung: Graha Ilmu. 2007) hal 03

manajemen. Sedangkan menurut G.R Terry manajemen adalah proses atau pendekatan operasional mempersamakan manajemen dengan apa yang dibuat seseorang manajer untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang manajer, manajemen atau biasa dikenal dengan singkatan POAC. Cakupan fungsi dasar yang diajukan sangat luas sifatnya, sehingga dapat memberikan pengertian secara implisit dalam konsep-konsep manajemen yang disampaikan oleh para ahli lainnya.

2. Definisi Manajemen Menurut Para Ahli

- a. George R. Terry berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber manusia dan sumber-sumber lainnya.
- b. Malayu SP. Hasibuan memberikan pengertian-pengertian manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- c. Stephen P. Robbins mendefinisikan manajemen adalah suatu proses melakukan koordinasi dan integrasi kegiatan-kegiatan kerja agar disesuaikan secara efektif dan efisien dengan melalui orang lain
- d. T. Handoko pengertian manajemen yang dikemukakannya hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Stoner ; menyangkut Perencanaan, Pengorganisasian, Penyusunan Personalia, Pengarahan dan Pengawasan dimana anggota organisasi bekerja sama untuk mencapai tujuan (*goal*) organisasi.¹¹

¹¹ Karyoto, *Dasar-dasar Manajemen*, (yogyakarta: Andy Offset, 2016) hal 3-4

3. Fungsi- fungsi Manajemen

a. (Planning)

Perencanaan merupakan suatu kegiatan membuat tujuan organisasi dan diikuti dengan berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Perencanaan menyiratkan bahwa manajer terlebih dahulu memikirkan dengan matang tujuan dan tindakannya. Biasanya tindakan manajer itu berdasarkan atas metode, rencana atau logika tertentu, bukan suatu firasat.

Keberhasilan suatu organisasi/lembaga sangat ditentukan oleh pelaksanaan manajemen yang baik dalam istilah manajemen tersebut sangatlah membutuhkan suatu perencanaan dimulai dengan menetapkan tujuan dan kemudian mengatur strategi, kebijakan, dan metode untuk mencapainya. Dengan perencanaan kemudian menetapkan tindakan cara, waktu, pelaksanaan yang akan melaksanakan rencana.

Perencanaan membantu organisasi/lembaga meningkatkan posisi kompetitif organisasi/lembaga, perencanaan tersebut tentu saja bukan suatu peristiwa tunggal dengan awal dan akhir yang serba jelas. Perencanaan merupakan suatu proses yang terus berlanjut yang mencerminkan dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan baik dalam lingkungan langsung maupun lingkungan kekuatan tidak langsung. Untuk tetap berada dipuncak organisasi/lembaga harus mengevaluasi rencana-rencananya dan menetapkan suatu jalan kemasa yang akan datang.

Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental manajemen, karena organizing, actuating dan controlling harus terlebih dahulu direncanakan. Adapun pengertian perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta

merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.¹²

Harrold Koontz dan O'Domel dalam bukunya "principle of manajemen" nengemukakan "perencanaan adalah fungsi dari pada manajer dalam pemilihan-pemilijam alternatif, tujuan-tujuan , kebijakan, prosedur-prosesur dan program-program.

Manurut Malayu S.P Hasibuan "Perencanaan adalah pekerjaan mental untik memilih sasaran, kebijakan, prosedur, dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang.

Menurut T.Hani Handoko "Perencanaan adalah pemilihan atau penetaman tujuan-tujuan organisasi, dan penetian strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa fungsi-fungsi manajemen lainnya sangat tetgantung pada fungsi ini , dimana fungsi lain tidak akan berhasil tanpa perencanaan dan pembuatan keputusan yang tepat, cermat dan kontinyu. Tetapi sebaliknya perencanaan yang baik tergantung pelaksanaan efektif fungsi-fungsi lain.

b. (Organizing)

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan pengatutan pada sumber daya manusia yang tersedia dalam organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan organisasi. Pengorganisasian berarti bahwa manajer mengoordinasikan sumber daya manusia serta sumber

¹² Siagan . *Fungsi-fungsi manajemen*.(Jakarta : bumi aksara, 2012)hal 36

daya bahan yang dimiliki organisasi bersangkutan agar pekerjaan rapi dan lancar.¹³

Pengorganisasian adalah tahap berikutnya setelah planning. Untuk itu pimpinan perlu memperhatikan konsep-konsep organisasi serta wewenang-wewenang yang dapat di delegasikan atau tidak. Dari proses pengorganisasian ini akan di peroleh struktur organisasi, untuk itu perlu pula dikemukakan bentuk-bentuk organisasi serta kelebihan dan kelemahan setiap bentuk organisasj. Tugas pengorganisasian adalah mrngharmoniskan suatu kelompok orang-orang yang berbeda, mempertemukan macam-macam kepentingan dan memanfaatkan kemampuan kesemuanya ke suatu arah tertentu.

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini , menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.¹⁴

Menurut T.Hani Handoko mengatakan "pengorganisasian adalah bentuk penentuan sumber daya- sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut, dan kemudian pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugas.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah penentuan,

¹³ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawaliipers, 2015) hal 8

¹⁴ Malayu S.P Hasibuan . *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. (Jakarta: bumi aksara.2010) hal 118-119

penggolongan-penggolongan, dan pengatutan bermacam-macam kegiatan dengan mengkoordinir dan mengumpulkan sumber daya, serta menentukan wewenang secara relatif yang di delegasikan kepada anggota organisasi agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pengorganisasian dalam istilah manajemen dakwah menempatkan seseorang sesuai kemampuannya, dengan melihat pada tolak ukur ambisius jabatan/kedudukan.

c. (Actuating)

Pelaksanaan berfungsi untuk meningkatkan efektifitas kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, dan dinamis. Fungsi Manajemen tidak akan berjalan sebagaimana mestinya tanpa adanya unsur pelaksanaan atau pengarahan, sebagai tindak lanjut dari proses perencanaan, pengorganisasian, dan sampai ke proses pelaksanaan.

G.R Terry dalam bukunya "Principle of Manajemen" mengatakan":Actualing is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts".

"Artinya : pelaksanaan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian".

Fungsi pelaksanaan selalu berkaitan erat dengan perencanaan. Perencanaan menentukan kombinasi yang paling baik dari faktor-faktor, kekuatan-kekuatan, sumber daya dan hubungan-hubungan yang diperlukan untuk mengarahkan dan memotivasi karyawan. Fungsi pengarahan meliputi penerapan unsur-unsur tersebut menjadi pengaruh.

Pelaksanaan merupakan fungsi fundamental atau terpenting dalam manajemen , sebab perencanaan yang

telah disusun dan diorganisasikan harus dilaksanakan secara seksama. Oleh karena itu tugas pimpinan adalah seluruh potensi yang ada untuk dapat berfungsi menjalankan seluruh kegiatan agar tujuan dapat tercapai. Menurut S.P hasibuan bahwa "pelaksanaan adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

Lebih lanjut Koontz dan Cyril O Donnel mengemukakan pengertian pelaksanaan adalah "hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan untuk dapat dipahami dan pembagian pekerjaan yang efektif untuk tujuan perusahaan yang nyata

Pengertian diatas menekankan bahwa pelaksanaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, mengarahkan, dan mengatur segala kegiatan bawahan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha dengan demikian, seorang pimpinan harus mampu menggerakkan bawahannya dengan cara memberikan motivasi, mengerti akan hubungan pribadi dan aktivitas kelompok dalam menyelesaikan pekerjaannya

Dengan sendirinya setiap pimpinan harus berusaha agar anggota organisasi menyukai pekerjaan dengan mau berusaha sekuat tenaga untuk menggunakan kemampuan dan keterampilan dengan disiplin yang tinggi sehingga dapat mencapai efisiensi dan efektifitas kerja didalam fungsi manajemen ini berkaitan pula dengan penggunaan sumber daya manusia.

Oleh karena itu seorang pimpinan dalam memanfaatkan kemampuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia dalam usaha mencapai tujuan organisasi adalah dengan memberikan motivasi agar bawahan mau bekerja dengan sukarela sesuai dengan keinginannya.

Motivasi juga suatu proses kegiatan dimana pimpinan berusaha mendorong bawahan untuk merangsang agar mereka mau bertindak, berbuat yang sesuai dengan yang diinginkan atau usaha dasar untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar menjurus pada tindakan atau perbuatan yang diinginkan sesuai dengan tujuan organisasi atau lembaga yang telah ditetapkan.

d. (Controlling)

Pengendalian merupakan suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Pengendalian berarti bahwa manajer berusaha untuk menjamin bahwa organisasi bergerak ke arah tujuannya.

Untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu tujuan yang ingin dicapai harus dilakukan pengawasan atau pengendalian, karena walaupun perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaannya baik, akan tetapi apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Di bawah ini adalah beberapa pandangan mereka tentang pengawasan, antara lain : Harold Koontz, pengertian dan masalah menjelaskan "Control is the measurement and correction of the performance of subordinates in order to make sure that enterprise objectives and the plans devised to attain them are accomplished". Artinya pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggara".

Menurut T.Hani Handoko Pengawasan (Controlling) adalah penentuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Melihat definisi-definisi diatas dapat ditarik kesimpulan

bawah pengawasan merupakan tindakan-tindakan perbaikan dalam pelaksanaan kerja agar segala kegiatan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Petunjuk-petunjuk dan intruksi-intruksi, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Pengawasan atau controlling bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan tugas/pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan menyangkut kegiatan membandingkan antara hasil nyata yang di capai dengan standar yang telah ditetapkan dan apabila pelaksanaannya menyimpang dari rencana, maka perlu diadakan koreksi seperlunya.¹⁵

Pengawasan juga dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu kegiatan. Dari pengawasan ini diharapkan agar kesalahan yang telah diperbuat oleh seseorang dapat diperbaiki.

4. Unsur-unsur Manajemen

Agar manajemen dapat mencapai tujuan yang sebaik-baiknya dan berjalan dengan proses yang baik dan benar, maka diperlukan adanya unsur-unsur manajemen.

Manajemen selalu berkaitan dengan usaha bersama sekelompok manusia dengan menggunakan unsur-unsur yang diperlukan, unsur-unsur tersebut meliputi :

a. Man (Manusia)

Manajemen timbul karena adanya orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Man merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki organisasi. Manusia yang merancang tujuan, menetapkan tujuan dan manusia jugalah yang nantinya akan menjalankan proses dalam mencapai tujuan yang ditetapkan tersebut.

Faktor manusia adalah yang paling menentukan dalam kegiatan manajemen. Tanpa adanya manusia, tidak ada proses kerja. Manusia membuat tujuan dan dia

¹⁵ Wursanto , *dasar-dasar ilmu organisasi*, (Yogyakarta: C.V andi offset, 2005) hal 270

pulalah yang melakukan proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Titik pusat (central point) dan pada manajemen adalah manusia. Tiap kegiatan yang dilakukan sangat bergantung kepada siapa yang melakukannya. Manusia merupakan pusat kegiatan yang melahirkan, menggunakan dan melaksanakan manajemen.

b. Money (uang)

Uang merupakan salah satu unsur-unsur manajemen yang tidak boleh diabaikan. Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kegiatan atau ketidaklancaran proses manajemen sering kali dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan.

Faktor yang penting sekali sebagai alat ukur dan alat pengukur nilai suatu usaha dalam dunia modern seperti saat ini adalah uang. Perusahaan yang besar diukur pula dari jumlah uang yang berputar pada perusahaan itu. Uang diperlukan dalam setiap kegiatan manusia untuk mencapai tujuannya. Uang merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan disamping faktor manusia dan faktor-faktor lainnya.

c. Methods (Metode)

Methods adalah cara yang ditempuh teknik yang dipakai untuk mempermudah jalannya pekerjaan manajer dalam mewujudkan rencana operasional. Cara kerja atau metode yang tepat sangat menentukan kelancaran setiap kegiatan proses manajemen dari suatu organisasi.

Cara untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sangat menentukan hasil-hasil kerja seseorang, jadi tercalainya atau tidak tujuan itu sangat tergantung kepada cara melaksanakan metode-metode ini diperlukan. Setian kegiatan manajemen dengan cara kerja yang baik akan memperlancar dan mempermudah jalannya pekerjaan.

d. Material (barang/bahan)

Materian adalah bahan-bahan baku yang dibutuhkan biasanya terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi dalam operasi awal guna menghasilkan barang atau jasa. Unsur manajemen ini sangat penting karena manusia tidak dapat melaksanakan kegiatannya tanpa adanya barang atau alat perlengkapan. Tanpa bahan baku aktivitas produksi tidak akan mencapai hasil yang dikehendaki.¹⁶

Faktor-faktor material dalam manajemen tidak dapat diabaikan sama sekali. Bahkan manajemen sendiri ada karena adanya kegiatan-kegiatan manusia secara bersama-sama untuk mengurus material. Manusia tanpa material atau bahan-bahan tidak akan dapat mencapai tujuan yang dikehendakinya. Manusia dan material atau perlengkapan-perengkapannya tidak dapat dipisahkan.

e. Machine (mesin)

Mesin adalah alat peralatan termasuk teknokogi yang digunakan untuk membatu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa. Mesin memberi kemudahan manusia dalam setiap kegiatan usahanya. Mesin digunakan untuk memberikan kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.

Dalam perusahaan merupakan kegiatan pemerintahan, peranan mesin-mesin sebagai alat pembantu kerja sangat menentukan. Kegunaan dari pada mesin-mesin yang membawa kemudahan dalam melaksanakan pekerjaan sehingga memberikan juga keuntungan-keuntungan yang banyak terhadap para pekerja hanya perlu di ingat mesin penggunaannya sangat tergantung kepada mesin bukan manusia yang diperbudak oleh mesin. Mesin dibuat untuk mempermidaj tercapainya tujuan hidup manusia.

¹⁶Husnul Abdi, *Macam dakwah definisi dan unsur*, (liputan.com; Diakses 5 April 2022 pk1.14.20 wib)

f. Market (Pasar)

Market merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang dengan produksi suatu hasil. Pasar sangat penting untuk memasarkan barang-barang hasil produksi sesuatu kegiatan usaha adalah sangat penting dikuasai , demi kelangsungan proses kegiatan suatu basan usaha atau idustri. Proses prosuksi sesuatu barang akan terhenti apabila barang-barang hasil produksi itu tidak dapat dilasarkan atau dijual dipasaran.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semua sarana penting setiap manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut dahulu man atau manusia. Faktor manusia dalam manajemen merupakan unsur terpenting sehingga berhasil atau tidaknya suatu manajemen tergantung pada kemampuan manajer untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang ke arah tujuan yang ingin dicapai.

Dengan demikian, unsur manusia didalam kegiatan manajemen memiliki peran yang amat penting melebihi unsur-unsur yang lain, maka dapat dikatakan bahwa manajemen juha sebagai proses sosial yang mengagasi segala-galannua , hal ini akan lebih penting jika manajemen ini menyangkut bidang dakwah yang intinya hubungan dengan peran manusia dan sesamanya.

Unsur manajemen yang kedua adalah money atau uang. Untuk melakukan aktifitas tentu memerlukan uang. Seperti upah atau gaji orang-orang yang membuat rencana, menjadikan pengawasan dan lain sebagainya. Kegagalan dan ketidak lancarn proses manajemen sedikit banyaknya ditentukan dan dipengaruhi oleh perhitungan dan ketelitian dalam penggunaan uang. Dalam proses pelaksanaan kegiatan manusia menggunakan material atau bahan-bahan, karenanya dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan .

Jadi, dalam setiap suatu pekerjaan yang akan dilakukan oleh manusia tidak terlepas dari adanya bahan-bahan yang diperlukan, begitu pula dengan kegiatan dakwah yang digalakan dan tentunya juga merupakan usaha bersama yang memerlukan unsur-unsur sebagaimana yang diperlukan oleh manajemen pada umumnya. Demikian pula dalam proses pelaksanaan kegiatan, apalagi dalam kemajuan teknologi dewasa ini, mesin telah membantu bagi peran manusia. Unsur ini menuntut kemampuan manajer untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi modern yang menghasilkan peralatan yang canggih serta mengembangkan ilmu pengetahuan.

Tujuan pokok dari manajemen ialah untuk memperoleh efisiensi (daya guna) maka manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif metode atau cara melakukan pekerjaan, oleh karena itu metode dianggap pula sebagai sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan. Bagi badan bergerak dibidang industri, maka sarana manajemen penting lainnya adalah market atau pasar. Tanpa adanya pasar bagi produksi, jelas sekali bahwa tujuan suatu perusahaan akan tidak mungkin tercapai, dan salah satu pokok bagi suatu perusahaan adalah minimal mampu mempertahankan pasar yang sudah ada.

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu da'a, yad'u, da'wan, du'a, yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah tabligh, amr ma'ruf dan nahi munkar, mau'idzhoh hasanah, tabsyir, indzhar, washiyah, tarbiyah, ta'lim, dab khotbah.

Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melinatkan tiga unsur, yaitu : penyampaian pesan, informasi

yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.

Istilah dakwah dalam Al-Quran diungkapkan dalam bentuk fi'il maupun mashdar sebanyak lebih dari seratus kata. Al-Quran menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan risiko masing-masing pilihan. Dalam Al-Quran, dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka atau kejahatan. Disamping itu, banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan istilah dakwah dalam konteks yang berbeda.¹⁷

2. Definisi Dakwah Menurut Para Ahli

Dari sekian banyak definisi yang dikemukakan para ahli beberapa definisi berikut ini dianggap dapat mewakili dari definisi yang ada.

- a. Menurut M. Arifin, Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagiannya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha memengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan, terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan.¹⁸
- b. Abdul Munir Mulkan, mengatakan bahwa dakwah adalah mengubah umat dari situasi kepada situasi lain yang lebih baik di dalam segala segi kehidupan dengan

¹⁷ Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Depok: Rajawaliipers, 2018) hal 5

¹⁸ Wahyu ilaihi . *Komunikasi Dakwah*.(Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.2010) hal 14

tujuan merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari, baik bagi kehidupan seorang pribadi, kehidupan keluarga maupun masyarakat sebagai suatu keseluruhan tata kehidupan bersama.

3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah dai (pelaku), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah).

a. Da'i (Pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Secara umum kata da'i ini sering disebut dengan sebutan mubaligj (orang yang menyampaikan ajaran Islam) namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramaj agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad hendaknya menjadi seorang da'i, dan harus dijalankan sesuai dengan hujjah yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi akidah, syariah, maupun dari akhlak.¹⁹

Secara teoritis subjek dakwah atau yang lebih dikenal dengan sebutan da'i adalah seseorang yang menyampaikan pesan ataupun menyebarluaskan ajaran Agama kepada masyarakat umum. Sedangkan secara praktis da'i dapat dipahami dalam dua pengertian. Pertama, da'i adalah setiap muslim yang melakukan

¹⁹Bambang Saiful Maarif, *Komunikasi Dakwah*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hal 10

aktivitas dakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tak terpisahkan dari misi sebagai penganut Islam sesuai dengan perintah Allah SWT. Kedua da'i dilamar kepada mereka yang memiliki keahlian tertentu dalam bidang dakwah Islam dan memperaktekkan keahlian tersebut dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan segenap kemampuannya baik dari segi penguasaan konsep, teori, maupun metode tertentu dalam berdakwah.

Dai merupakan unsur terpenting dalam pelaksanaan dakwah, karena sebagaimana di dalam pepatah dikatakan "the man behind the gun" (manusia itu dibelakang senjata). Maksudnya manusia sebagai pelaku adalah unsur yang paling penting dan menentukan.

Sukses usaha dakwah tergantung juga kepada kepribadian da'i yang bersangkutan. Apabila da'i mempunyai kepribadian yang menarik dakwahnya akan berhasil dengan baik, dan sebaliknya jika da'i tidak mempunyai kepribadian yang baik atau tidak mempunyai daya tarik, maka usaha itu akan mengalami kegagalan.

b. Mad'u (Penerima dakwah)

Mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam; sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan.

Dapat disebut objek dakwah yaitu seseorang yang menerima dakwah. Baik individu maupun kelompok, sebagai objek dakwah, memiliki status dan tingkatan

yang berbeda-beda. Dalam hal ini seorang da'i dalam aktivitas dakwahnya, hendaklah memahami karakter dan siapa yang akan diajak bicara atau siapa yang akan menerima pesan-pesan dakwahnya, perlu mengetahui klasifikasi dan karakter objek dakwah, hal ini penting agar pesan-pesan dakwah bisa diterima dengan baik oleh mad'u²⁰.

c. Maddah (Meteri dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau meteri yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

Materi dakwah adalah sebuah pesan yang disampaikan oleh subjek dakwah (da'i) untuk diberikan kepada objek dakwah (mad'u) materi dakwah yang biasa disebut juga dengan ideologi dakwah, ialah ajaran Islam itu sendiri yang bersumber dari Al- Quran dan Al-Sunnah.

Keseluruhan ajaran Islam, yang ada dicitabullah maupun sunnah rasulnya, yang pada pokoknya mengandung tiga prinsip yaitu :

1) Aqidah

Aqidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Aqidah Islam disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Dalam Islam, aqidah merulakan I'tiqad bathiniyyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Dalam bidang aqidah banyak pembahasannya yang tertuju pada masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan adanya Tuhan),. Ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya

²⁰ Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Amzah , 2009) hal 68

2) Syariat

Syariat adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik yang berhubungan dengan manusia dengan Tuhan, maupun antar manusia itu sendiri. Dalam Islam, syariat berhubungan erat dengan amal lahir (nyata), dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur antara sesama manusia. Artinya masalah-masalah yang berhubungan dengan syari'ah tidak hanya ibadah kepada Allah, akan tetapi masalah-masalah yang berkaitan dengan oergaulan hidup antar sesama manusia juga diperlukan. Misalnya hukum jual beli, berumah tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amal-amal salih lainnya. Demikian juga larangan-larangan dari Allah SWT seperti meminum minuman keras, mencuri, berzina, dan membunuh, serta masalah-masalah yang menjadi materi dakwah Islam.

3) Akhlaq

Akhlaq yaitu menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertikal kepada Allah SWT. Maupun secara horizontal kepada sesama manusia dan seluruh mahluk-mahluk Allah. Islam mengajarkan etika paripurna yang memiliki sifat antisipatif jauh ke depan dengan dua ciri utama, pertama akhlak Islam sebagaimana jati diri ajaran Islam itu sendiri tidak menentang fitrah manusia. Kedua akhlak Islam bersifat rasional karena keduanya bersifat demikian akhlak Islam tidak terdistorsi oleh perjalanan sejarah

4) Wasilah (Media dakwah)

Masilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materia dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan

ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu : lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

Media dakwah yaitu segala sesuatu yang dapat membantu juru dakwah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia. Hamzah yaqub membagi media menjadi lima macam yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio, visual dan akhlak. Media dakwah merupakan alat yang digunakan para da'i untuk membantu mensukseskan proses dakwah mereka. Media yang digunakan juga beragam dan efektif dalam berdakwah.

Dengan banyaknya media, seorang dai harus memilih media yang paling efektif untuk mencapai tujuan dakwah, beberapa hal yang perlu diperhatikan pada waktu memilih media adalah sebagai berikut.

- a) Tidak ada satu media lain yang paling baik untuk keseluruhan masalah atau tujuan dakwah. Sebab setiap media memiliki karakteristik (kelebihan, kekurangan, keserasian) yang berbeda-beda.
- b) Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah.
- c) Media yang dipilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwah.
- d) Media yang dipilih sesuai dengan materi dakwahnya
- e) Pemilihan media hendaknya dilakukan berdasarkan penilaian objektif
- f) Kesempatan dan ketersediaan media perlu mendapat perhatian
- g) Efektivitas dan efisiensi harus di perhatikan.

5) Thariqah (Metode dakwah)

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian "suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia". Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran Islam disebut bahwa metode adalah "Suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah.

Dan juga metode berasal dari bahasa latin *methodos* adalah cara-cara yang digunakan, metode dakwah berarti cara dalam melaksanakan dakwah, menghilangkan rintangan atau kendala-kendala dakwah, agar menxapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien. Metode dakwah adalah cara yang digunakan juru dakwah untuk menyampaikam ajadan materi dakwah(Islam).

Menurut Jamaluddin karffie metode dakwah yang masih tetap hidup dan berkembang adalah

- a) Metode dakwah sembunyi-sembunyi pendekatan kepada saudara dan orang terdekat
- b) Metode Bil-Lisan dengan ucapan, Bil-Qolam dengan bentuk tulisan, dan Bil-Hal dengan perbuatan atau aksi nyata.
- c) Metode Bil-Hikmaj dengan lembut, Mauidzoh hasanah dengan nasihat, dan Bil-lati hiya ahsan dengan berdebat dengan perkataan yang baik.

Dalam proses dakwah agar sekrang da'i mampu menyampaikan pesan dakwahnya yang samlai pada hati dan pikiran mad'unya. Diera globalisasi saat ini dakwah harus memiliki perhitungan jitu, melakukan analisis kondisi,antisipasi masa depan dengan pemikiran teoritik, kebijakan praktis dan sistematis serta memiliki strategi tertentu yaitu informasi dikendalikan untuk cakrawala umat Islam sekaligus memperkokoh ketahanan nilai-nilai Islam

Globalisasi dan informasi dengan dampak negatif dan positif merupakan tantangan dahyat oleh karena itu

umat Islam harus melakukan Inovasi yang tepat karena era globalisasi menjadikan dunia tanpa batas, para remaja yang hidup di zaman saat ini harus memiliki alat penyaring untuk memfilter pengaruh yang negatif. Islam didakwahkan dengan inovasi dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk mengambil porsi pengaruh positif besar terhadap para pencari informasi melalui teknologi informasi contohnya seperti media Sosial.²¹

Seharusnya para ulama, da'i dan para pemimpin-pemimpin Islam sudah menyadari dan segera melakukan langkah-langkah inovasi untuk menjaga dan mendidik generasi muda agar siap dan matang dalam menghadapi serangan-serangan negatif dari media Internet.

6) Atsar (Efek dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, masalah, dan thariqah tertentu, maka akan timbul respons dan efek(atsar) pada ma'u (penerima dakwah).

Atsar(efek) sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah.²²

Efek dakwah atau atsar berasal dari bahasa arab yang artinya bekas, sisa atau tanda. Atsar juga sering disebut feedback (timbang balik) dari proses dakwah. Efek dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para Da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah selesai dakwah di sampaikan maka selesailah dakwah.

Kegiatan dakwah harus diarahkan untuk memenuhi tiga aspek perubahan dari objeknya, yaitu perubahan pada

²¹ Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*. (Surabaya : Indah . 2001) hal 39

²² Ibid.,h 99

aspek pengetahuan (knowledge), aspek sikap (attitude), aspek perilaku (behavioral). Dai yang baik dapat dilihat dari suksesnya tujuan dakwah yang memiliki efek dakwah terhadap mad'u. Apabila mad'u setelah mendengarkan pesan yang disampaikan kemudian menerima dan mulai memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi maka da'i bisa disebut sukses, dari pada da'i yang hanya menyampaikan saja tanpa memikirkan respond atau efek yang terjadi pada mad'u.

4. Pengertian Dakwah Bil-hal

Dakwah bil-hal merupakan istilah yang dimunculkan di Indonesia, sama halnya dengan istilah halal bihalal. Kedua istilah tersebut tidak dikenal di Arab Saudi juga dinegara- negara Islam Lainnya. Diperkirakan istilah dakwah Bil-hal dimunculkan sekitar tahun 70-an. Namun belum ditemukan rujukan yang menjelaskan siapa sebenarnya penggagas pertama istilah tersebut.

Manurut H.S.Prajakusumo, bahwa majelis ulama Indonesia (MUI) mulai mempopulerkan istilah dakwah bil-hal pada Musyawarah Nasional (Munas) tahun 1985. Kemudian tahun 1987 telah memasuki dakwah bil-hal menjadi salah satu program dalam Rapat Kerja Nasionalnya. Diketahui bahwa dalam perspektif MUI, tujuan dakwah bil-hal antara lain untuk meningkatkan harkat dan martabat umat, terutama kaum dhuafa atau mereka yang berpenghasilan rendah.

Sedangkan di Malaysia, istilah dakwah bil-hal diucapkan oleh muhathir mohamad pada tahun 1996, ketika memberikan kata sambutan di perhimpunan Agung Riseap ke-9 di Kuala Lumpur, Malaysia pada 6 September 1996. Muhathir ketika itu mengatakan bahwa dakwah bil-hal merupakan pendekatan baru dalam kegiatan dakwah.

Dakwah bil-hal hampir semakna dengan istilah lisanul hal dan lisanul uswah. Dakwah bil-hal diartikan dengan dakwah keadaan. M.Natsir menggunakan secara bergantian istilah lisanul hal dan lisanul uswah sebagai

pengganti istilah dakwah bil-hal. Lisanul uswah menurut Natsir adalah bahasa contoh perbuatan yang nyata. Ketika Nabi Muhammad Saw hijrah ke Madinah dan membangun masjid Quba dan masjid Nabawi serta membuat parit pertahanan pada perang Ahzab merupakan bentuk dakwah lisanul uswah. Sedangkan lisanul hal lebih menonjolkan pada ketinggian akhlak atau budi pekerti.²³

Penyampaian dakwah dengan amal baik yang mana amal tersebut dapat menghilangkan kemungkar, membela kebenaran, dan menjadikan kebenaran unggul atau yang biasa disebut sebagai amar ma'ruf nahi munkar merupakan dasar dari berdakwah dengan tindakan (al hal). Secara bahasa arab dakwah bil-hal merupakan penyatuan dari kedua suku kata yaitu dakwah yang berartikan menyeru, memanggil, dan mengundang, sedangkan al-hal yang berartikan kenyataan, keadaan, bukti kongkrit, yang jika disatukan dakwah bil hal diartikan sebagai menyeru atau mengajak dengan menggunakan bahasa perbuatan atau keadaan yang nyata (kongkrit).²⁴

Dakwah bil hal juga bisa diartikan sebagai keseluruhan upaya mengajak orang secara individu ataupun kelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik sesuai syariat Islam, yang dapat diartikan bahwa dakwah bil hal lebih menekankan pada masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dengan cara aksi nyata terhadap mad'u yang membutuhkan.

Dakwah bil hal juga bisa dikatakan sebagai dakwah yang mengutamakan kemampuan kreatif seorang da'i dalam menyampaikan pesan melalui perbuatan-perbuatan nyata, seperti membuka lapangan pekerjaan, memberikan keterampilan dan sebagainya. Dengan menggunakan

²³Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*,(Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada,2012) hal 45

²⁴ Umma. *Pengertian dan metode Dakwah Islam*.(umma.id .Diakses : 24 oktober 2022 pkl 15.43 wib)

perbuatan atau teladan sebagai pesannya dakwah bil hal bisa juga disebut sebagai dakwah alamiah, maksud nya bahwa dilakukan dengan menggunakan pesan dalam bentuk perbuatan, dan dakwah sebagai upaya pemberantasan kemungkaran secara langsung dan menekankan langsung kepada kebaikan.

Dakwah bil hal ada bukan untuk tandingan dari dakwah bil lisan, akan tetapi keduanya bersifat saling melengkapi. Dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dakwah bil-hal mempunyai kedudukan, dan peran penting dalam dakwah. Dakwah bi hal tidak bermaksud sebagai pengganti ataupun lanjutan dari dakwah bil lisan, namun keduanya mempunyai peran yang sama pentingnya dalam ajaran Islam. Dan agar penyampaian dakwah tersebut dapat seimbang maka antara penyampaian dengan ucapan harus diseimbangi dengan perbuatan nyata.²⁵

a. Dakwah bil-hal menurut para ahli

- 1) Menurut Siti Nasifah dalam buku Prof. Hembing pemenang the Star of Asia Award, dakwah bil-hal adalah pembangunan dan peningkatan kesejahteraan hidup manusia dalam bentuk pemberian pertolongan dan pelayanan kepada masyarakat yang memerlukan.

Artinya, dakwah ini lebih kepada bentuk tindakan nyata untuk memecahkan masalah dalam waktu dan ruang tertentu.

- 2) Sedangkan menurut Amrullah Achmad dalam buku Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dakwah IAIN Pontianak Tahun 2017 oleh Dr. Soiman dkk, dakwah bil-hal merupakan dakwah pendamping perubahan sosial agar dapat mengalami kemajuan dan perubahan nasib menuju kehidupan yang lebih sejahtera.

²⁵ Zulkarnaini. *Dakwah Islam Era Modern*. Jurnal Risalah Vol. 26, No.3 , 2015

- 3) Berkaitan dengan dakwah bil-hal pula, Husein As-Segaf berpendapat bahwa dakwah bil-hal adalah seluruh kegiatan dakwah dalam bentuk perbuatan nyata untuk meningkatkan kesejahteraan umat dalam rangka memecah persoalan suatu lingkungan masyarakat.
- 4) Murasa Sarkani dalam tulisannya mengungkapkan dakwah hil-hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata atau memberikan contoh teladan seperti mendirikan panti asuhan, mendirikan klinik-klinik serta pelestarian lingkungan hidup untuk dakwah bil-hal ini telah banyak menekankan hal-hal yang bersifat fasilitatif, materialistik.
- 5) Menurut Aqib Suminto memberikan pengertian dakwah bil-hal itu sendiri adalah amaliah yang berupa mengembangkan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial, ekonomi, budaya yang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.²⁶

b. Prinsip Dakwah Bil-Hal

Dakwah bil hal merupakan dakwah dengan keteladanan dan menunjukkan aksi nyata, dakwah dengan metode ini sangat efektif untuk memecahkan masalah yang ada dimasyarakat. Oleh karenanya dalam mengatasi dan memecahkan masalah yang ada dimasyarakat, maka dakwah bil-hal perlu memiliki beberapa prinsip, di antaranya :

Dakwah bil hal harus mampu mengkorelasikan antara ajaran Islam dengan kondisi sosial budaya yang ada di masyarakat. Dakwah bil hal harus mampu memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dakwah bil hal harus mampu memotivasi dan memberikan semangat kepada

²⁶Berita hari ini, *dakwah bil-hal pengertian hal yang mendasar*, (m.kumparan.com: Diakses 16 April 2022 pk1.09.45 wib)

masyarakat agar masyarakat mampu mengatasi dan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi.

Dakwah bil hal harus mampu mensejahterakan masyarakat, agar masyarakat mampu membangun dirinya sendiri. Dakwah bil hal harus mampu mendorong masyarakat untuk bersama-sama dalam rangka meningkatkan hubungan kerja yang harmonis dan produktif guna pemenuhan kebutuhan bersama.

Dakwah bil hal diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang ada dimasyarakat. Dalam Quraish Shihab, selama ini dakwah bil lisan mengajarkan kepada ummat bahwa Islam datang membawa rahmat untuk seluruh alam dan tentunya lebih-lebih lagi untuk pemeluknya. Tetapi sangat disayangkan bawah kerahmatan tersebut tidak di barengi dengan tindakan yang nyata yang dapat dirasakan dan menyentuj segi-segi kehidupan umat, maka dari itu keseimbangan antara dakwah bil lisan dan dakwah bil hal sangat diperlukan oleh masyarakat.

Kembali menukil buku Prof. Hembing pemenang the star of Asia Award karya Siti Nafisah, dalam melakukan dakwah bil-hal harus memerhatikan beberapa prinsip sebagai berikut :

- 1) Harus mampu menghubungkan ajaran Islam dengan kondisi sosial dan budaya yang terjadi dimasyarakat.
- 2) Harus mampu mendorong dan menggerakkan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah dalam berbagai bidang. Misal pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain.
- 3) Harus mampu membangkitkan masyarakat agar mereka dapat membangun dirinya, sekaligus dapat memberikan manfaat bagi orang lain.

Berkaitan dengan dakwah bil-hal Husein As-segaf berpendapat bahwa dakwah bil-hal adalah seluruh kegiatan dakwah dalam bentuk perbuatan nyata untuk

meningkatkan kesejahteraan umat dalam rangka memecah persoalan suatu lingkungan masyarakat.

Dalam kegiatan dakwah bil-hal tidak terlepas dari lima prinsip yang utama, kelima prinsip tersebut menurut Husein As-segaf (1991 : 53) adalah :

- 1) Dakwah bil-hal harus mampu menghubungkan ajaran Islam dengan kondisi sosial budaya atau masyarakat tertentu .
- 2) Dakwah bil-hal bersifat pemecahan masalah yang dihadapi umat Islam dalam suatu wilayah tertentu.
- 3) Dakwah bil-hal harus mampu mendorong dan menggerakkan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah dalam masyarakat misalnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain sebagainya.
- 4) Dakwah bil-hal harus mampu membangkitkan swadaya masyarakat, agar mereka dapat membangun dirinya, sekaligus dapat memberikan manfaat masyarakat sekitarnya.
- 5) Dakwah bil-hal mampu mendorong semangat kerja keras dan kebersamaan dalam rangka meningkatkan hubungan kerja sama yang harmonis dan produktif terutama untuk saling memenuhi kebutuhannya.

c. Proses Dakwah Bil-Hal

Dalam pelaksanaan dakwah bil hal seorang da'i harus mampu menerapkan beberapa proses didalamnya, agar apa yang didakwahkan bisa ditangkap dan dimengerti oleh mad'u dan manfaatnya juga bisa dirasakan untuk masa ini dan masa yang akan datang. Proses-proses dakwah bil hal diantaranya adalah :

Amar ma'ruf nahi munkar terdapat tiga puluh delapan kata al-ma'ruf dan enam belas kata al-munkar didalam Al-Quran. Al-ma'ruf diartikan sebagai nama setiap perbuatan yang dipandang baik menurut agama dan akal, sedangkan al-munkar diartikan sebagai setiap perbuatan yang oleh akal sehat dan oleh agama

dipandang jelek. Mengajak kepada al-ma'ruf dan melarang dari al-munkar merupakan fardhu kifaya bagi umat muslim. Apabila segolongan umat melaksanakannya, gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Namun amar ma'ruf nahi munkar bisa berubah menjadi fardhu ain apabila seseorang yang berilmu (alim) berada pada satu tempat dengan orang-orang yang bodoh seperti zina, minum-minuman keras, riba, mengadu domba, menyembah selain Allah dan sifat-sifatnya, dusta, menolong orang dzalim, meninggalkan sholat dan lain sebagainya, maka wajib bagi orang alim tersebut untuk mengajak pada kebaikan dan meninggalkan keburukan.

Amar ma'ruf nahi munkar merupakan ruh risalah kenabian yang juga menjadi kewajiban bagi seluruh ummat Islam. Setiap tindakannya harus diawali pengetahuan tentang prinsip-prinsip yang harus dipenuhi bagi orang-orang yang hendak melakukannya. Prinsip-prinsip tersebut antara lain adalah :

- 1) Mempertimbangkan antar maslahat dan mafsadat
- 2) Karakteristik orang ber-amar ma'ruf nahi munkar yaitu berilmu, sabar, lemah lembut dan penyantun.
- 3) Syarat perbuatan yang wajib diingkari yaitu perbuatan tersebut benar suatu kemungkaran kecil atau besar, kemungkaran tersebut masih ada, kemungkaran tersebut nyata, dan kemungkaran tersebut sudah disepakati dan tidak dalam perdebatan.
- 4) Cara ber-amar ma'ruf nahi munkar penguasa atau pemimpin yaitu tidak boleh menggunakan kekerasan senjata, dan menasehati penguasa dengan sembunyi-sembunyi.²⁷

²⁷ Suisyanto. *Dakwah bil hal upaya menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan jamaah*. (Jurnal aplikasi ikmu Agama. Vol 3, No 2 m, 2002

Selain beberapa prinsip tersebut, amar ma'ruf nahi munkar juha mempunyai beberapa cara pencegahan tindakan kemungkaran. Cara tersebut diambil sesuai dengan hadist yang diriwayatkan oleh Muslim, cara-cara tersebut antara lain adalah :

1) Merubah kemungkaran dengan tangan

Taghyir al-munkar dengan cara ini merupakan tingkatan yang tertinggi dalam amar ma'ruf nahi munkar . Tingkatan ini biasanya dilakukan oleh orang yang mempunyai kedudukan tinggi dibanding dengan pelaku kemungkaran. Contohnya adalah menumpahkan minuman keras dari orang yang meminumnya, mewajibkan melaksanakan sholat dan lain sebagainya.

2) Merubah kemungkaran dengan lisan

Merubah kemungkaran dengan lisan langkah pertama harus dilakukan dengan cara halus , jika belum bisa maka boleh dilakukan dengan cara menasehati dan menakut-nakuti terhadap ancaman Allah SWT., Dan cara yang ketiga adalah dengan mengancam pelaku kemungkaran.

3) Merubah kemungkaran dengan hati

Apabila kedua cara tidak mampu dilaksanakan, maka baginya diwajibkan mengingkari perbuatan munkar dengan hati, dengan cara membentu perbuatan munkar dan tidak ada alasan baginya untuk tidak melakukannya.

1) Keteladanan

Keteladanan merupakan keselarasan dan persesuaian antara perilaku dan ucapan seseorang (dai) dalam kehidupan beragama maupun kehidupan sosial. Dalam bahasa Arab kata uswah merupakan bahasa lain dari keteladanan yang dalam Al-Qur'an sering disebutkan, kata tersebut sering dihubungkan kepada nabi Muhammad saw., dan nabi Ibrahim as , yang mana kedua nabi tersebut merupakan nabi yang memiliki keteladanan yang baik (uswatuh hasanah) dalam segala sendi

kehidupan baik kehidupan berdakwah maupun kehidupan sosial.

Uswaha tau keteladanan dibagi menjadi dua yaitu keteladanan yang baik dan keteladanan yang buruk. Keteladanan yang baik yaitu keteladanan yang terdapat dalam diri Rasulullah dan keteladanan yang buruk merupakan keteladanan yang didapat selain pada diri rasul dan bertentangan dengan rosul . Islam menganjurkan umatnya agar meneladani orang-orang yang baik, karena manusia (mad'u) sendiri dapat terpengaruh oleh keteladanan yang baik maupun yang buruk.

Apabila keteladanan buruk yang berkembang dimasyarakat, maka pengaruhnya juga akan buruk dan dapat melemahkan masyarakat. Begitupun jika keteladanan baik yang berkembang dimasyarakat maka pengaruhnya akan mengantarkan masyarakat kepada kebaikan dan kejayaan. Karena Islam mewajibkan umatnya untuk menebar kebaikan dengan melakukan amar ma'ruf dan mewajibkan umatnya mencegah keburukan dan kerusakan dengan jalan nahi munkar, agar masyarakat bisa stabil.

Rasullah merupakan model ideal dalam sikap keteladanan. Setiap tindakan yang beliau lakukan selalu menjadi contoh yang baik bagi umatnya. Keteladanan Rasulullah dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian diantaranya adalah :

- a) Keteladanan dalam kesabaran. Allah memerintahkan nabi untuk bersabar atas segala musibah, karena kautamaan sabar akan mengangkat derajat seorang makhluk disisi Allah.
- b) Keteladanan dalam beribadah. Salah satu bentuk keteladanan dalam ibadah adalah

sholat, sholat merupakan doa yang dapat mencegah perbuatan keji dan munkar.

- c) Keteladanan dalam tawadhu. Tawadhu merupakan bersikap rendah hati kepada orang lain dan menghormati orang tersebut dengan ikhlas. Rasul mempraktekkan sikap ini dalam kehidupan sehari-hari. Beliau tidak pernah marah terhadap orang yang menghina beliau. Bahkan beliau bila bertemu dengan para sahabat terlebih dahulu mengucapkan salam. Dan bila ditengah jalan beliau disapa oleh sahabat beliau menoleh dengan seluruh badannya. Akhlak rasul ini merupakan sura tauladan bagi kaum muslimin.²⁸

2) Istiqobah

Istiqobah merupakan salah satu perkara yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. Dengan beristiqomah seorang muslim tidak dihantui perasaan takut untuk mewujudkan nilai-nilai keimanan dan tidak akan sedih jika mengalami keadaan yang tidak menyenangkan. Istiqomah sendiri kalimat yang mengandung seluruh aspek agama, ia benar-benar harus menjalankan dan memenuhi ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh Allah yang erat kaitannya dengan ucapan, perbuatan, dan niat seseorang. Dalam ber-istiqomah ada tiga dimensi yang harus dilakukan oleh seorang da'i. Dimensi tersebut antara lain adalah:

- a) Dimensi ibadah. Dimensi ibadah yaitu merendahkan diri serta tunduk dan taat kepada Allah, melakukan segala perintahnya yang diwahyukan melalui rasul.

²⁸ Harun Rasyid, *pedoman pembinaan dakwah bil hal*. (Jakarta : Depag RI, 2001) hal 10

DAFTAR PUSAKA

BUKU

- Abdul Choliq , *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014)
- Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Depok: Rajawaliipers, 2018)
- Abdullah. *Ilmu dakwah*. (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018)
- Bambang Saiful Maarif, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Bambang Saiful Maarif, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*. (Surabaya : Indah . 2001)
- Karyoto, *Dasar- dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Andy Offset, 2016)
- Khotiv Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*. (Padang: AMZAH, 2007)
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006)
- Malayu S.P Hasibuan . *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. (Jakarta: bumi aksara. 2010)
- Munzier Suparta dan Harjani, *Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009)
- Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Amzah , 2009)
- Siagan . *Fungsi-fungsi manajemen*. (Jakarta : bumi aksara, 2012)
- Sri wiludjeng SP. *Pengantar manajemen*. (Bandung: Graha Ilmu. 2007)
- Sugiyono Metode penelitian kuantitatif, kualitatif. (Bandung: IKAPI , 2018)
- Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawaliipers, 2015)

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012)

Wahyu Ilaihi. *Komunikasi Dakwah*. (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya. 2010)

Wursanto, *dasar-dasar ilmu organisasi*, (Yogyakarta: C.V andi offset, 2005) hal 270

JURNAL

Suisyanto. *Dakwah bil hal upaya menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan jamaah*. (Jurnal aplikasi ikmu Agama. Vol 3, No 2 m, 2002

Zulkarnaini. *Dakwah Islam Era Modern*. Jurnal Risalah Vol. 26, No.3 , 2015

ARTIKEL

Anugerah Sendari, *Fungsi manajemen menurut GR.Terry paham definisi* ,hot.liputan6.com

Berita hari ini, *dakwah bil-hal pengertian hal yang mendasar*, kumparan.com

Berita hari ini, *dakwah bil-hal pengertian hal yang mendasar*, m.kumparan.com

DT Peduli, *profil daarul tauhid peduli*, dpudtkotametro.blogspot.co.id

Husnul Abdi, *Macam dakwah definisi dan unsur*, liputan.com

Umma. *Pengertian dan metode Dakwah Islam*. umma.id